

Permainan Pola Ritme Musik Berbasis Budaya Sebagai Upaya Stimulasi Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun

Received: 9 Mei 2023

Revised: 18 Mei 2023

Accepted: 20 Juni 2023

Anada Leo Virganta

Prodi PG PAUD, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar
Medan, Sumatera Utara, Indonesia

e-mail : anadaleovirganta@unimed.ac.id

Abstrak: Pembelajaran bagi anak usia dini membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan anak. Tujuan penelitian secara umum adalah menghasilkan Metode Pembelajaran Musik Berbasis Budaya dalam Menstimulasi Kecerdasan Musikal pada Anak Usia 5-6 Tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development). Metode pembelajaran musik diuji oleh ahli untuk menilai panduan berdasarkan instrumen tes ahli juga. Hasil penelitian ini adalah pedoman metode pembelajaran musik dapat dipahami secara jelas oleh guru dan anak menunjukkan peningkatan yang baik dalam stimulasi kecerdasan musikal dengan menggunakan model pembelajaran yang telah dikembangkan. Kebaruan dari penelitian ini adalah memproduksi dan menggunakan metode pembelajaran musik berbasis budaya lokal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran Musik berbasis Budaya dalam menstimulasi kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun cocok digunakan. Saran penelitian berharap metode pembelajaran musik ini dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk menstimulasi kecerdasan musikal anak usia dini.

Kata Kunci: pola ritme musik, berbasis budaya, kecerdasan musikal

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan pendidikan yang menyenangkan dengan prinsip belajar melalui bermain. Berangkat dari sinilah pembelajaran bagi anak usia dini harus dicermati, sehingga capaian perkembangan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan signifikan.

Proses belajar mengajar musik di sekolah siswa harus memiliki pengalaman musik, yaitu melalui kegiatan mendengarkan, bermain musik, bernyanyi, membaca musik dan bergerak mengikuti musik, sehingga siswa dapat memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang ungkapan lagu. Melalui pemahaman siswa terhadap unsur atau elemen musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk, dan gaya musik serta ekspresi sebagai bagian dari pengalaman musik, maka akan menanamkan dan kesadaran perlunya musik

bagi kehidupan siswa serta dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak.

Hampir semua anak memiliki kecerdasan musikal, dan cara belajar yang terbaik untuk mereka adalah dengan nada, irama, dan melodi (Swamianathan, Schellenberg dan Khalil : 2017). Oleh karena itu, guru perlu memfasilitasi anak agar dapat berekspresi secara musikal melalui salam berirama, deklamasi, menyanyi bersama, tepuk bernada, dan, bila mungkin, orkestra kaleng bekas, dan latihan membedakan bunyi dan suara di sekitarnya.

Kecerdasan musikal ini ditandai dengan kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama pola nada dan warna nada. Anak yang memiliki kecerdasan musikal juga kemampuan mengapresiasi bentuk-bentuk ekspresi musikal (Al-Anani dan Al Masri : 2020). Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal menyusun/mengarang melodi dan lirik, bernyanyi kecil, menyanyi dan bersiul. Mereka juga mudah mengenal ritme, mudah belajar/mengingat irama dan lirik, menyukai mendengarkan dan mengapresiasi musik, memainkan instrumen musik, mengenali bunyi instrumen, mampu membaca musik, mengetukkan tangan dan kaki, serta memahami struktur musik.

Hasil observasi yang dilakukan di TK Salsa Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang ditemukan permasalahan pokok yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini yaitu guru belum menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk menstimulasi kecerdasan musikal anak di setiap proses pembelajaran melalui musik. Hal tersebut menjadikan pembelajaran lebih bersifat akademis dan tidak dilakukan seraya bermain melalui musik, dengan mengedepankan membaca, menulis dan berhitung untuk mempersiapkan anak menuju jenjang sekolah dasar. Dengan kata lain pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan pendekatan bermain, penggunaan metode pembelajaran musik yang masih bersifat tutorial atau demonstrasi sehingga stimulasi kecerdasan musikal anak tidak optimal.

Pembelajaran bagi anak usia dini harus sesuai dengan karakteristik yang ada pada anak, diantaranya beberapa kecerdasan yang anak miliki. Termasuk ke dalam pembelajaran yang menstimulus kecerdasan musikal pada anak. Memberikan pembelajaran untuk menstimulus musikal anak juga membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan anak. Berdasarkan hal demikian, perlu dilakukan penelitian Pengembangan Metode Pembelajaran Musik Berbasis Budaya Dalam Menstimulasi Kecerdasan Musikal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Percut Sei

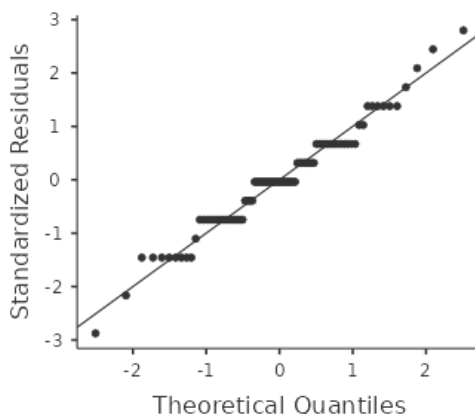
Tuan. Hipotesis pelaksanaan penelitian ini akan memberikan sumbangsih bagi pembelajaran musik pada anak usia 5-6 tahun.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D (*four D models*). Sugiyono (2009:404) menjelaskan bahwa tahap-tahap model 4-D antara lain: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Model pengembangan tersebut menjadi acuan dalam prosedur penelitian ini yang dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Tahap pendefinisian (*define*) bertujuan untuk mendefinisikan dan menganalisis hal-hal berikut: (1) analisis kebutuhan pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini usia 5-6 tahun, (2) analisis penggunaan metode stimulasi musik, (3) analisis konteks musik berbasis budaya sebagai landasan materi praktik seni, dan (4) analisis Kecerdasan Musikal anak.
2. Tahap perancangan (*design*) adalah merancang metode pembelajaran musik sesuai dengan pendefinisian: analisis kebutuhan, analisis penggunaan, analisis musik berbasis budaya, dan analisis kecerdasan musikal anak.
3. Tahap pengembangan (*develop*) meliputi: uji validitas, uji implementasi, dan uji efektivitas.
4. Tahap penyebaran (*disseminate*) dilakukan penyebaran (*disseminate*) dalam skala yang lebih luas, baik Kabupaten Deli Serdang maupun pada Kabupaten lain.

HASIL DAN DISKUSI



Gambar 1. Data Pretest-Postest

Berdasarkan tabel hasil analisis normality test telah dinyatakan berdistribusi normal berdasarkan angka statistik. Hasil analisis dapat dipastikan dengan melihat hasil grafik Q-Q Plot. Titik-titik residual terlihat mengikuti sepanjang garis diagonal. Sehingga dapat dipastikan bahwa data pretest dan posttest memang berdistribusi normal sesuai dengan angka statistik normalitasnya. Setelah diketahui data berdistribusi normal dan emenuhi syarat untuk dilakukan analisis Paired sample t test. Hasil analisis uji banding paired sample t test dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis paired sample t test

Paired Samples T-Test

		Statistic	Df	p	Mean difference	SE difference	95% Confidence Interval		Effect Size
Pretest	Posttest						Lower	Upper	
	Student's t	6.81	82	<.001	2.11	0.310	-2.72	1.49	0.748

Berdasarkan tabel analisis paired sample t test diketahui bahwa nilai $p < 0,001 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Berdasarkan hasil signifikansi diketahui perbedaan rerata sebesar 2,11. Sehingga dapat dipastikan bahwa memang terdapat perbedaan rerata antara pretest dan posttest. Perbedaan rerata untuk setiap data pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data pretest dan posttest

Descriptives

	N	Mean	Median	SD	SE
Pretest	83	21.3	22	7.31	0.802
Posttest	83	23.4	24	7.75	0.850

Berdasarkan tabel deskriptif diketahui rerata pretest sebesar 21,3 dan rerata posttest 23,4. Sehingga dapat diketahui bahwa rerata posttest lebih besar dari pretest. Sehingga dapat dinyatakan bahwa metode pembelajaran musik berbasis budaya efektif dalam menstimulus kecerdasan musikan anak usia 5-6 tahun.

SIMPULAN

Penelitian pengembangan metode pembelajaran musik berbasis budaya dalam menstimulasi kecerdasan musikal pada anak usia 5-6 tahun memenuhi kebutuhan berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan di sekolah. Anak yang memiliki kecerdasan musikal membutuhkan kesempatan untuk mengasah kepekaannya terhadap suara atau pola ritme sebagai salah satu unsur kecerdasan musikal. Adanya rangsangan stimulus terhadap kecerdasan musikal membantu perkembangan dan pertumbuhan anak. Sesuai dengan sifat anak, yakni suka bermain, proses belajar hendaklah memperhatikan kecenderungan ini. Anak-anak memerlukan kegiatan belajar yang bersifat menyenangkan sehingga tanpa mereka sadari telah belajar mengasah kecerdasan musikal dan disertai pengetahuan tentang budaya. Sebagai metode yang menstimulasi kecerdasan musikal, dalam penggunaan metode yang berbasis budaya, terdapat stimulasi dalam pendorongan kecerdasan musikal namun tetap terdapat hal-hal yang berkaitan dengan stimulasi terhadap kecerdasan lainnya seperti kognitif dalam mengafal gerakan dan pola ritme, kinestetik dalam mengikuti gerakan yang telah di contohkan.

Efektivitas pengembangan metode pembelajaran musik berbasis budaya dalam menstimulasi kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun memiliki efektivitas yang positif bagi capaian kecerdasan musikal anak. Berdasarkan uji pengembangan yang dilakukan, anak mengalami peningkatan capaian dari setiap pertemuan uji yang dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Anani, H. A. H., & Al Masri, A. A. (2020). The Effectiveness of a Training Program in Developing the Linguistic and Intelligence among University Students. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, (12).
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD. Bandung. Alfabeta.
- Swaminathan, S., Schellenberg, E. G., & Khalil, S. (2017). Revisiting the association between music lessons and intelligence: Training effects or music aptitude?. *Intelligence*, 62